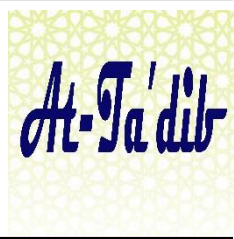




# *At-Ta'dib*

Jurnal Pendidikan Agama Islam

<http://ejurnaltarbiyah.iaiqamarulhudabagu.ac.id>



## THE IMPORTANCE OF MOTIVATING STUDENTS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Citra Oktasari<sup>1</sup>; Vioni Saputri<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

Email : citraoktasari@upi.edu; vionisaputri13@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to be able to help motivate students in online learning during the Covid-19 pandemic. Before the pandemic period, learning-focused more on Direct Learning, but with current conditions, it forces students to be ready for distance learning which must be effective and efficient. Quantum learning can be the key to the problems faced during the Pandemic. Quantum Learning covers all aspects that can create a fun, effective, and efficient learning environment for students. This learning offers learning that can create a close emotional connection by connecting rational thinking with imaginative and artistic thinking. Fun learning can attract students' interest in learning so that it is expected to improve the quality of learning. Thus, this research can provide effective learning solutions for students, especially during a pandemic with distance learning.

**Keywords :** Learning during the Covid-19 pandemic, Distance learning, Quantum Learning

### I. PENDAHULUAN

Pada Abad 21 merupakan masa kemajuan teknologi yang pesat dan termasuk pula teknologi pendidikan yang semakin modern. Namun kita dihadapkan dengan situasi yang berbeda dari sebelumnya, hampir 2 tahun dunia terkena wabah pandemi virus Covid-19. Pada masa pandemi seperti sekarang banyak permasalahan yang sedang kita hadapi bersama. Indonesia menjadi salah satu negara yang berusaha beradaptasi dengan situasi genting seperti ini, bukan hanya sektor ekonomi yang menjadi imbas namun juga sektor pendidikan yang terkena dampak. Hampir 2 tahun pemerintah di Indonesia mengharuskan semua proses pembelajaran di kelas ditiadakan diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring demi menekan angka penyebaran Covid-19 [1], [2]. Kebijakan tersebut tentunya banyak menimbulkan pro dan kontra, namun tidak ada pilihan lain selain beradaptasi dan berusaha yang terbaik.

Pembelajaran jarak jauh atau dikenal juga pembelajaran daring menuntut semua elemen masyarakat untuk tidak gagap teknologi. Pembelajaran jarak jauh memerlukan berbagai macam alat penunjang agar pembelajaran menjadi optimal. Selain kuota internet, pada proses pembelajaran kita memerlukan *handphone*, laptop, dan alat komunikasi lainnya. Bukan hanya masalah hardware, tapi kita perlu memiliki *software* yang prima untuk dapat mengoperasikan berbagai macam fitur atau aplikasi guna kelancaran proses pembelajaran daring. Hal yang paling penting adalah pengguna teknologi yaitu siswa, mahasiswa, guru, dosen dan orang tua harus mampu menjalankan berbagai aplikasi tersebut agar pembelajaran tidak terhambat. Pembelajaran jarak jauh memaksa siswa, mahasiswa, guru, dosen dan pengajar lainnya untuk mahir dan menguasai berbagai platform seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dan berbagai *e-learning* lainnya [3], [4]. Tentunya keadaan ini adalah keadaan yang tidak pernah terduga, sehingga banyak masyarakat yang *shocked* dan mengeluhkan proses pembelajaran yang memaksa menguasai berbagai hal dan juga diharuskan untuk dapat belajar mandiri.

Proses pembelajaran jarak jauh yang memaksa mandiri tersebut tentu sangat berdampak pada emosional peserta didik hingga mahasiswa. Permasalahan yang kerap dihadapi mahasiswa ialah tidak adanya jaringan internet yang kuat, tugas kuliah yang menumpuk, tugas dirumah yang juga harus diselesaikan dan berbagai tuntutan akademik yang harus diselesaikan mahasiswa dapat menjadi beban hingga dapat menimbulkan stress bila tidak segera diatasi [5]. Proses pembelajaran daring memiliki banyak hambatan dimulai dengan kesulitan bertanya tentang materi yang belum dikuasai, tidak bisa berkomunikasi secara leluasa bersama dosen atau pengajar mengingat waktu pembelajaran yang sedikit dan berbagai tekanan lainnya yang khawatir dapat berdampak pada proses pembelajaran mahasiswa. Problematika pada tingkat universitas mungkin tidak terlalu rumit layaknya sekolah dasar. Namun pada tingkat universitas menjadi penentu untuk mahasiswa dapat menggali ilmu secara optimal untuk jenjang karir dan pekerjaan setelah menjadi seorang sarjana. Dengan semua keterbatasan gerak pada masa pandemi, sulit rasanya mahasiswa dapat melakukan praktikum di lab, magang di perusahaan, melakukan praktik kerja lapangan dan berbagai kegiatan yang dapat menambah *softskill* mahasiswa. Semua permasalahan dalam pembelajaran tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi tertekan. Sehingga seharusnya proses pembelajaran pada masa pandemi harus dapat menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Proses pembelajaran yang menciptakan emosional yang baik dapat menyenangkan bagi mahasiswa dan mengurangi dampak negatif pada pembelajaran jarak jauh. Model *Quantum Learning* seharusnya dapat membuat pembelajaran daring menjadi menyenangkan sehingga berbagai kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa menjadi mudah untuk diserap. Pada model *Quantum Learning* lebih dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang akan dipelajari dengan lebih efektif, mudah serta dapat mendukung mahasiswa untuk lebih cepat memahami suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar [6], [7]. Oleh karena itu perlu untuk membahas lebih jauh tentang pentingnya memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini beberapa sampel akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi, mengumpulkan semua jawaban, mencoba dan memikirkan jawaban yang tepat pada permasalahan yang dihadapi. Sumber data diperoleh dari beberapa sekolah di Indonesia yang melakukan pembelajaran secara online. Data yang diperoleh akan menjadi data kualitatif dan angket. Data seperti jurnal atau penelitian terkait pembelajaran daring yang akan menjadi data tambahan pada penelitian ini. Penelitian ini perlu dilakukan dengan observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi untuk dapat mengevaluasi pembelajaran secara daring. Semua hasil pengamatan di catat dalam pengamatan berdasarkan indikator motivasi dan aktivitas belajar siswa di kelas online.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***QUANTUM LEARNING***

Model *Quantum Learning* suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. *Quantum Learning* merupakan kombinasi fase belajar yang kreatif dalam memecahkan masalah dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan [8]. Proses *Quantum Learning* mencakup proses memperoleh petunjuk yang spesifik dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mencakup seluruh kurikulum, menyampaikan materi dengan baik dan mempermudah proses belajar. *Quantum Learning* memiliki asas “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”[9]–[11]. Asas *Quantum Learning* menjelaskan bahwa dalam proses

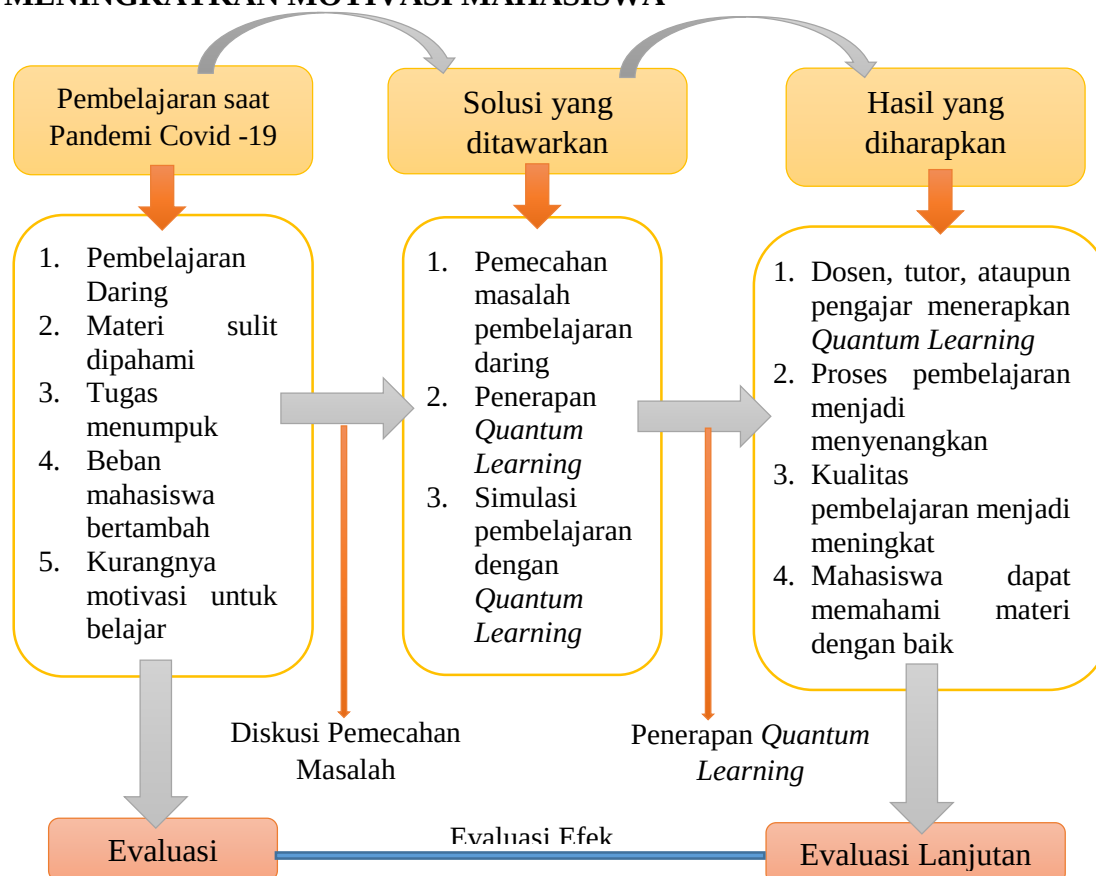
belajar dirancang untuk memudahkan mahasiswa untuk belajar sehingga membuat mereka senang dan tidak terbebani sehingga semua materi yang diajarkan dapat diterima mahasiswa dengan baik [12].

*Quantum Learning* memberikan energi yang positif kepada mahasiswa melalui rasa nyaman, dengan memasang musik atau video yang interaktif dapat pula dengan poster-poster yang menumbuhkan kesan dengan tidak menyampingkan informasi penting yang perlu diketahui mahasiswa. Pembelajaran dengan *Quantum Learning* dapat mengatasi keterbatasan dan mengoptimalkan berbagai aspek terkait konteks dan konten [13], [14]. Manfaat pembelajaran yang memadukan sugesti positif dan interaksi dengan lingkungan seperti *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, sikap yang positif, mengasah keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri dan keberhasilan dalam belajar. Strategi yang terdapat pada *Quantum Learning* yang dikembangkan oleh *Bobby DePorter* yaitu dikenal dengan istilah TANDUR yang mana kepanjangannya adalah : 1)Tumbuhkan, yang dimaksud untuk dapat memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai agar suasana lebih hidup dan bersemangat; 2)Alami, yang dimaksud memberikan pengalaman sebelum mempelajari lebih jauh dapat dengan menggunakan video atau cuplikan yang ada hubungan dengan materi yang akan dipelajari; 3)Namai, sebelum pembelajaran pengajar dapat mempersiapkan konsep, alur, atau gambaran berupa label-label sehingga memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran; 4)Demonstrasikan, memberikan kesempatan pada setiap mahasiswa untuk menyelesaikan masalah seperti yang telah pengajar jelaskan, agar dapat langsung menemukan jawaban bila ada kesulitan; 5)Ulangi, memberikan kesempatan untuk merangkum atau menjelaskan dengan singkat terkait materi yang telah disampaikan pengajar; 6)Rayakan, memberikan pengakuan dapat dengan saling memberikan semangat dan pujian bila diperlukan secara proporsional untuk membangun rasa senang dalam belajar. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran *Quantum Learning* merupakan metode atau strategi yang memotivasi mahasiswa untuk belajar [15], [16]. Strategi TANDUR merupakan strategi pembelajaran yang berguna untuk menyerap fakta, konsep, prinsip dan prosedur dengan berkesan, cepat dan menyenangkan [17], [18].

Kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran *Quantum Learning* adalah memperoleh kekuatan ambak yang merupakan motivasi yang diperoleh dengan mengidentifikasi makna dalam pembelajaran; penataan proses belajar mengajar yang membuat mahasiswa nyaman dengan

perasaan bahagia; memupuk sikap juara dapat dilakukan dengan tidak ragu memberikan pujian atau *rewards* terhadap keberhasilan mahasiswa dalam proses belajarnya, tidak lupa pula selalu memotivasi mahasiswa yang belum menguasai agar semangat untuk belajar kembali; memberikan kepada mahasiswa kebebasan dalam belajar sehingga mahasiswa tidak perlu kaku pada satu referensi saja; menanamkan dalam pemikiran mahasiswa untuk mencatat poin penting agar mudah untuk diingat, meminta mahasiswa untuk mengungkapkan kembali materi dengan gaya bahasa mereka sendiri; membiasakan mahasiswa untuk selalu menambah perbendaharaan kata untuk menambah wawasan dan daya ingat; menstimulus mahasiswa untuk kreatif dapat dengan memberikan tugas yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreatif; melatih kekuatan memori dengan memberikan pertanyaan *random* untuk menguji kekuatan memori mahasiswa. *Quantum Learning* mengembangkan prinsip *suggestology* atau *suggestopedia* yang berakar dari Georgi Lazanov yang berupaya untuk memberikan sugesti positif dalam proses belajar agar dapat mempertajam pemahaman serta belajar melakukan eksperimen [19], [20].

#### ALUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MAHASISWA



#### **IV. KESIMPULAN**

Proses pembelajaran menggunakan *Quantum Learning* diharapkan mahasiswa dapat menjalankan pembelajara dengan menenangkan dan mencapai hasil yang maksimal. Sehingga sesuai dengan tujuan dari *Quantum Learning* untuk mempertajam pemahaman, memberikan kemudahan dalam belajar dan memotivasi siswa dengan rancangan TANDUR. Pada akhirnya mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang baik meskipun melalui pembelajaran jarak jauh.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] W. Sari, A. M. Rifki, and M. Karmila, “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19,” no. 1.
- [2] A. R. Setiawan, “Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19),” *J. Edukatif*, vol. 2, no. 1, pp. 28–36, 2020.
- [3] R. Pakpahan and Y. Fitriani, “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19,” *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [4] Z. Abidin, A. Hudaya, and D. Anjani, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19,” *Res. Dev. J. Educ.*, no. October, pp. 131–146, 2020.
- [5] A. C. Putri, D. Permatasari, and S. Rivai, “Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19,” *Biblio Couns J. Kaji. Konseling dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–14, 2020.
- [6] M. Miftah and M. N. Al Muiz, “Quantum Learning dan Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Insania*, vol. 25, no. 1, pp. 14–22, 2020.
- [7] A. D. Cahyaningrum, Y. AD, and A. Asyhari, “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur terhadap Hasil Belajar,” *Indones. J. Sci. Math. Educ.*, vol. 02, no. 3, pp. 372–379, 2019.
- [8] T. Herman, “Capability of mathematical strategic thinking through quantum learning based on creative problem solving,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1320, no. 012099, pp. 1–7, 2019.
- [9] A. I. Kusuma and D. Pramesti, “Students Perception about Entrepreneurship Course Using Quantum Learning Model,” *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 479, no. Pfeic, pp. 11–16, 2020.
- [10] P. Wulanditya, “Quantum Learning : Experiment to Increase Learning Outcomes.”
- [11] I. K. Sulistyorini, S. Joyoatmojo, and D. K. Wardani, “Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *J. Pendidik. Bisnis dan Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–18, 2018.

- [12] C. Oktasari, G. Priscylio, F. A. Rachman, and Hartono, "The Use of Quantum Teaching Models on Equilibrium Chemistry for Eleven-Grade Students in Senior High Schools of 14 Palembang," *Unnes Sci. Educ. J.*, vol. 8, no. 3, pp. 300–311, 2019.
- [13] C. Hasanudin and A. G. Asror, "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia BMGames Apps sebagai Upaya Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah," pp. 140–148.
- [14] A. Setyawan and M. A. Pistanty, "Pembelajaran IPA Model Quantum Learning dengan Media Peta Konsep dan Rill Lingkungan pada Mahasiswa D3 STIKES Nur Purwodadi."
- [15] M. N. Ahsin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning," *J. Refleks. Edukatika*, vol. 6, no. 2, pp. 158–171, 2016.
- [16] N. Basaria and Leonard, "Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa," *Semin. Nas. dan Disk. Panel Multidisiplin Has. Penelit. Pengabd. Kpd. Masy.*, pp. 274–287, 2018.
- [17] V. Rezanisa, E. Z. Nuroh, and L. I. Mariyati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Quantum Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Cognitive Apprenticeship Mahasiswa," *9th Univ. Res. Colloquium 2019*, pp. 191–196, 2019.
- [18] A. Sandiyanti and R. R. M., "Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis Quantum Learning pada Materi Peluang," *Desimal*, vol. 1, no. 2, pp. 157–164, 2018.
- [19] A. M. Ramlan, "Peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui Metode quantum learning dengan teknik Mind mapping," *J. Educ. Sci. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 129–135, 2017.
- [20] S. Purwanto, "Unsur Pembelajaran Edutainment dalam Quantum Learning," *J. Stud. dan Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 21–29, 2019.